

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Profitabilitas menjadi ukuran penting dalam keberhasilan bisnis suatu perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan harus cukup untuk membiayai operasional perusahaan, membayar hutang, dan membagikan profit bagi yang memiliki saham perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang baik akan memberikan daya tarik bagi investor dan peluang yang lebih besar untuk bertahan. Selain itu, profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk memperluas bisnisnya dengan modal yang dihasilkan dari laba. Dalam jangka panjang, keuntungan yang signifikan dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan daya saingnya, serta membuka peluang untuk melakukan ekspansi atau akuisisi.

Profitabilitas yang tinggi juga dapat memberikan manfaat bagi karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat sekitar. Perusahaan yang sukses secara finansial dapat memberikan dukungan lebih pada program sosial dan lingkungan yang bermanfaat. Meningkatkan profitabilitas perusahaan menjadi penting bukan hanya untuk keberhasilan bisnis tetapi juga untuk menciptakan efek yang menguntungkan bagi perusahaan dan memperhatikan kesejahteraan lingkungan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam rangka untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, perusahaan harus memastikan tingkat profitabilitas yang memadai. Meningkatkan profitabilitas dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan alokasi sumber daya, mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, pengukuran dan analisis terhadap profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberhasilannya.

Menurut pendapat Suraya (2018), manajemen persediaan dan piutang yang efektif dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan. ITR dan RTO adalah indikator penting dalam mengukur efisiensi manajemen persediaan dan piutang. Semakin tinggi ITR dan RTO, semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan dan piutang, dan kemungkinan besar ROA perusahaan akan meningkat. ITR dapat ditingkatkan dengan mempercepat rotasi persediaan melalui pengelolaan level persediaan yang lebih optimal dan mengurangi persediaan yang tidak produktif. Sementara itu, RTO dapat ditingkatkan dengan memperpendek siklus penagihan melalui peningkatan efisiensi pengelolaan piutang dan mempercepat proses penagihan. Dengan penerapan strategi manajemen persediaan dan piutang yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan yang tercermin dalam ROA yang lebih baik.

Menurut penelitian Awaloedin (2022), adanya hubungan positif yang signifikan telah diamati antara RTO dan ITR dengan profitabilitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat perputaran piutang dan persediaan. Terdapat kesimpulan bahwa pengelolaan piutang dan persediaan yang efisien dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas keseluruhan perusahaan manufaktur. Temuan ini juga menambah literatur yang ada tentang pengaruh RTO dan ITR terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menyoroti pentingnya ratio tersebut dalam mengevaluasi kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Menurut penelitian Hartati (2018), tidak terdapat pengaruh signifikan dari RTO terhadap profitabilitas, sedangkan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas ditemukan pada ITR. Temuan dalam bagian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dan perputaran persediaan sama-sama meningkat dengan laju yang terus meningkat. Penelitian ini menekankan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan memperluas pemahaman kita tentang bagaimana RTO dan ITR berperan dalam meningkatkan profitabilitas.

Menurut penelitian Lubis (2022), perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerima umpan balik yang positif dari ITR mengenai

profitabilitas, namun RTO tidak memiliki umpan balik yang signifikan mengenai profitabilitas. Studi saat ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas dan profitabilitas per orang yang lebih tinggi terkait erat, dengan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya. Artikel ini memberikan informasi dari literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas usaha dan menyoroti pentingnya penggunaan persediaan untuk meningkatkan produktivitas usaha.

Berdasarkan teori dan penelitian empiris, telah terlihat adanya indikasi bahwa terdapat pengaruh dari RTO dan ITR terhadap profitabilitas perusahaan secara umum. Namun, variasi dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya tetap ada. Karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji pengaruh RTO dan ITR terhadap profitabilitas, terutama pada subsektor makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya manajemen piutang dan persediaan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal pada perusahaan. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang ada, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh RTO terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Menganalisis pengaruh ITR terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Menganalisis pengaruh secara simultan RTO dan ITR terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas, yakni:

1. Menganalisis pengaruh RTO terhadap *ROA* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh ITR terhadap *ROA* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh secara simultan RTO dan ITR terhadap *ROA* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan untuk beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Peneliti

Dengan menggunakan penelitian ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari RTO (*Return on Assets*) dan ITR (*Inventory Turnover*) terhadap *ROA* (*Return on Assets*) pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Dengan demikian, peneliti akan dapat

memperluas pengetahuan tentang hubungan antara RTO dan ITR dengan ROA di konteks perusahaan, khususnya dalam sektor manufaktur.

## 2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan terkait manajemen aset perusahaan, termasuk manajemen piutang dan persediaan. Hal ini dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

## 3. Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi informasi dan pengetahuan kepada kalangan akademisi mengenai pengaruh Analisis *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022.